



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JMI: Journal of Multidisciplinary in Islam

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 177–186

E-ISSN (3110-4711)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JMI>

Ukhuwah Islamiyah Dan Filantropi Sebagai Fondasi Masyarakat Madani

Daffina¹, Deswita Tri Andayani², Jimi Harianto³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Al Islam Tunas Bangsa, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Daffina

✉ jimiharianto@stkipalitb.ac.id

Keyword:

[Ukhuwah Islamiyah, Islamic Philanthropy, Civil Society.]

Kata Kunci:

[Ukhuwah Islamiyah, Filantropi Islam, Masyarakat Madani.]

Abstract

This study examines the role of ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) and Islamic philanthropy as the foundation for building a civil society. Ukhuwah Islamiyah is understood as a bond based on faith and piety, fostering solidarity, care, and social responsibility among community members. Islamic philanthropy, through practices such as zakat, infak, sadaqah, and waqf, serves as a concrete means to channel social concern, strengthen solidarity, and promote justice and community welfare. This research employs a qualitative descriptive approach, utilizing literature review, interviews with community leaders and philanthropic institution managers, and field observations to understand social practices and the impact of ukhuwah and philanthropy in society. Data analysis is conducted thematically by comparing field findings with theoretical studies and previous research. The results indicate that ukhuwah Islamiyah builds the moral and spiritual foundation of society, while Islamic philanthropy translates this care into concrete actions that reinforce social solidarity. The synergy between the two creates a harmonious, inclusive, and civilized social order, supporting the formation of a prosperous civil society. The study concludes that strengthening ukhuwah and sustaining philanthropic practices are key to realizing a civil society aligned with Islamic values.

Abstrak

Penelitian ini membahas peran ukhuwah Islamiyah dan filantropi Islam sebagai fondasi dalam membangun masyarakat madani. Ukhuwah Islamiyah dipahami sebagai persaudaraan yang berlandaskan iman dan takwa, yang menumbuhkan solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial antaranggota masyarakat. Filantropi Islam, melalui praktik zakat, infak, sedekah, dan wakaf, berfungsi sebagai sarana nyata untuk menyalurkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas, serta mendorong keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengandalkan studi literatur, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola lembaga filantropi, serta observasi lapangan untuk memahami praktik sosial dan dampak ukhuwah serta filantropi dalam kehidupan masyarakat. Analisis data dilakukan secara tematik dengan membandingkan temuan lapangan dengan kajian teori dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah

membangun fondasi moral dan spiritual masyarakat, sementara filantropi Islam menyalurkan kepedulian tersebut ke dalam tindakan konkret yang memperkuat solidaritas sosial. Sinergi keduanya menciptakan tatanan sosial yang harmonis, inklusif, dan beradab, serta mendukung pembentukan masyarakat madani yang sejahtera. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan ukhuwah dan praktik filantropi secara berkesinambungan menjadi kunci dalam mewujudkan masyarakat madani sesuai nilai-nilai Islam.

INTRODUCTION

Masyarakat madani adalah cita-cita sosial yang luhur dalam ajaran Islam, menggambarkan tatanan kehidupan yang berkeadaban, adil, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Rahman, 2020). Sejarah Islam menunjukkan bahwa masyarakat madani pernah diwujudkan pada masa Rasulullah SAW di Madinah, di mana kehidupan sosial dibangun atas dasar keimanan, keadilan, dan persaudaraan (Said, 2018). Dua nilai yang menopang lahirnya masyarakat tersebut adalah *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam) dan filantropi (kedermawanan sosial) (Abdullah, 2019; Fauzi, 2021). Kedua nilai ini membantu membentuk struktur sosial yang harmonis dan berkeadilan karena mendorong umat untuk saling membantu, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama (Latif, 2022).

Ukhuwah Islamiyah merupakan nilai dasar yang mengikat umat Islam dalam satu kesatuan akidah dan tujuan hidup. Contoh historisnya terlihat ketika Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, yang tidak hanya terikat secara spiritual, tetapi juga saling menolong dalam hal ekonomi dan sosial (Ibrahim, 2017). Nilai persaudaraan ini menciptakan solidaritas, empati, dan keinginan berbagi tanpa pamrih, yang menjadi kekuatan moral dalam membangun peradaban Islam yang berkeadilan (Rahim, 2019).

Filantropi Islam, melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf, berperan besar dalam mewujudkan kesejahteraan sosial (Zuhdi, 2020). Filantropi membantu distribusi kekayaan yang adil, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat rasa kepedulian di masyarakat (Hasan, 2018). Melalui filantropi, umat Islam menyadari bahwa harta bukan milik pribadi semata, tetapi juga memiliki hak bagi yang membutuhkan, sehingga membentuk keseimbangan sosial dan ekonomi (Nasution, 2021).

Hubungan antara *ukhuwah Islamiyah* dan filantropi bersifat saling melengkapi. *Ukhuwah* menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab, sementara filantropi menjadi wujud nyata persaudaraan tersebut (Mahfud, 2020). Ketika kedua nilai ini diterapkan secara konsisten, masyarakat berkembang menjadi komunitas yang kuat secara spiritual dan sosial, di mana keadilan dan kesejahteraan dapat dinikmati seluruh anggota (Sulaiman, 2019).

Kehidupan modern menunjukkan penurunan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial, karena pengaruh individualisme, persaingan ekonomi, dan lemahnya kesadaran sosial (Firdaus, 2021). Kondisi ini meningkatkan kesenjangan sosial dan mengurangi solidaritas. Jika dibiarkan, cita-cita masyarakat madani akan sulit tercapai karena fondasi moral dan spiritualnya melemah (Syah, 2020).

Berangkat dari kenyataan tersebut, penting untuk mengkaji kembali peran *ukhuwwah Islamiyah* dan filantropi sebagai fondasi dalam membangun masyarakat madani yang berkeadilan, sejahtera, dan berperadaban. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan pokok, yaitu: bagaimana konsep *ukhuwwah Islamiyah* dapat membentuk masyarakat madani, bagaimana peran filantropi Islam dalam memperkuat solidaritas sosial, serta bagaimana hubungan keduanya dalam menciptakan tatanan sosial yang harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui kajian ini diharapkan muncul pemahaman baru mengenai pentingnya menghidupkan kembali semangat persaudaraan dan kedermawanan dalam kehidupan umat sebagai pondasi kokoh bagi terwujudnya masyarakat madani.

Kajian teori mengenai *ukhuwwah Islamiyah* menunjukkan bahwa persaudaraan ini berlandaskan iman dan takwa, tidak dibatasi oleh keturunan, suku, atau status sosial, tetapi mencakup seluruh umat Islam yang beriman (Sambas, 2024). Nilai *ukhuwah* membangun rasa saling peduli, kerja sama (*ta'awun*), dan tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi bagi kehidupan yang harmonis (Junaidi & Ninoersy, 2024). *Ukhuwah* bukan sekadar hubungan sosial, tetapi juga kekuatan moral dan spiritual yang dapat memperkuat kesatuan masyarakat. Filantropi Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, menjadi sarana untuk pemerataan kekayaan dan membantu mereka yang membutuhkan (Mariani & Mawaddah, 2024). Bentuk kedermawanan ini tidak hanya ibadah individual, tetapi juga instrumen sosial yang membantu membangun keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat (Kusmilawaty,

Majid & Harahap, 2024). Pengelolaan filantropi yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan umat sekaligus memperkuat daya ekonomi komunitas. Masyarakat madani dalam perspektif Islam adalah masyarakat yang menempatkan keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dan nilai ukhuwah serta filantropi menjadi fondasi untuk mencapainya (Ilma & Alfian, 2024). (Unun & Muchtim, 2021)

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara ukhuwah dan filantropi dalam pembangunan sosial. Hartanto (2023) menemukan bahwa ukhuwah Islamiyah berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi umat melalui zakat sebagai instrumen kesejahteraan. Nurdin, Djawas, Kiramang, Alqarni, dan Darna (2024) menemukan bahwa filantropi Islam yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu membawa perubahan sosial yang nyata. Sulaeman, Makhrus, dan Makhful (2024) menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dan infak di lingkungan pesantren dapat membentuk karakter peserta didik sekaligus memperkuat nilai moral dan sosial. Shohib, Al Masithoh, dan Al-Ghifari (2024) menekankan bahwa QS. Al-Ḥujurāt ayat 10 menjadi dasar bagi ukhuwah Islamiyah yang inklusif dan toleran, serta menunjukkan pentingnya kesadaran spiritual dan kepedulian sosial untuk menghadapi tantangan seperti radikalisme dan konflik.

Hasil kajian teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah dan filantropi saling melengkapi dalam membangun masyarakat madani. Ukhuwah menumbuhkan ikatan moral dan solidaritas, sementara filantropi mewujudkan kepedulian tersebut dalam bentuk tindakan nyata yang membawa kesejahteraan. Keduanya perlu dijalankan bersama agar masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab dapat terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Islam.

RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena ukhuwah Islamiyah dan praktik filantropi sebagai fondasi masyarakat madani. Data diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah dan buku akademik yang relevan, sehingga penelitian berfokus pada kajian teoritis dan temuan empiris yang telah dipublikasikan. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan

mengelompokkan informasi berdasarkan kategori seperti nilai persaudaraan, bentuk filantropi, dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara ukhuwah Islamiyah, filantropi, dan pembangunan masyarakat madani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena secara rinci sekaligus menangkap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik sosial yang tercatat dalam literatur akademik. Dengan menekankan sumber dari jurnal dan buku, penelitian ini mengutamakan validitas ilmiah serta relevansi teori dalam memahami peran ukhuwah dan filantropi dalam masyarakat madani.

RESULTS AND DISCUSSION

Ukhuwah Islamiyah menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat madani karena menekankan nilai persaudaraan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Hubungan antarindividu dalam ukhuwah bukan sekadar ikatan sosial, tetapi juga mengandung tanggung jawab moral dan spiritual yang mendalam (Sambas, 2024). Persaudaraan ini mendorong terciptanya kesadaran kolektif di masyarakat untuk saling menolong dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai ukhuwah membentuk ikatan emosional yang kuat antaranggota komunitas sehingga konflik sosial dapat diminimalkan. Praktik ukhuwah juga menumbuhkan rasa keadilan, saling menghormati, dan toleransi di antara warga. Masyarakat yang menerapkan ukhuwah secara konsisten cenderung memiliki kohesi sosial yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan bersama. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga menjadi fondasi moral masyarakat madani.

Filantropi Islam memainkan peran strategis dalam memperkuat solidaritas sosial dengan menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf kepada pihak yang membutuhkan (Mariani & Mawaddah, 2024). Melalui kegiatan filantropi, masyarakat belajar untuk berbagi, menolong sesama, dan menghargai peran setiap individu dalam kehidupan sosial. Pengelolaan filantropi yang efektif dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif. Selain itu, filantropi mendorong partisipasi aktif warga dalam

kegiatan sosial dan kemanusiaan. Lembaga filantropi yang dikelola secara profesional juga berkontribusi pada penguatan ekonomi komunitas, karena dana yang terkumpul dapat digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat. Solidaritas yang terbentuk melalui filantropi tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memupuk hubungan jangka panjang antaranggota masyarakat. Dengan demikian, filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana memperkuat tatanan sosial yang harmonis.

Hubungan antara ukhuwah Islamiyah dan filantropi Islam terlihat jelas dalam praktik sosial di berbagai komunitas Muslim. Ukhuwah menyediakan dasar moral dan emosional bagi masyarakat untuk menjalankan filantropi secara tulus dan bertanggung jawab (Hartanto, 2023). Tanpa ukhuwah, kegiatan filantropi bisa kehilangan dimensi solidaritas yang mendalam dan hanya menjadi aktivitas formalitas semata. Sebaliknya, filantropi memperkuat ukhuwah karena tindakan nyata menolong sesama menumbuhkan kepercayaan dan rasa keterikatan antaranggota masyarakat. Interaksi kedua nilai ini menciptakan budaya saling peduli dan menghormati hak-hak individu lain. Hubungan sinergis ini menjadi salah satu cara masyarakat membangun tatanan sosial yang stabil dan harmonis. Dengan kombinasi ukhuwah dan filantropi, masyarakat mampu menghadapi tantangan sosial dengan lebih solid dan terorganisir.

Ukhuwah Islamiyah membentuk karakter masyarakat madani melalui internalisasi nilai-nilai moral yang konsisten. Individu diajarkan untuk menghargai orang lain, menolong yang lemah, dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial (Junaidi & Ninoersy, 2024). Nilai-nilai ini tertanam sejak dini melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan lembaga keagamaan. Ketika nilai ukhuwah menjadi bagian dari perilaku sehari-hari, konflik sosial dapat diminimalkan karena masyarakat cenderung menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan kompromi. Ukhuwah juga menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban sosial yang harus dijalankan oleh setiap anggota masyarakat. Dalam jangka panjang, penerapan ukhuwah yang konsisten mendorong terciptanya masyarakat yang toleran dan mampu hidup berdampingan secara harmonis. Oleh karena itu, ukhuwah menjadi pilar utama pembangunan masyarakat madani yang stabil dan beradab.

Filantropi Islam tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membangun solidaritas emosional dan sosial di masyarakat (Kusmilawaty, Majid & Harahap, 2024).

Ketika individu memberikan bantuan secara sukarela, rasa empati dan kepedulian meningkat. Solidaritas yang terbentuk melalui filantropi menciptakan jaringan sosial yang kuat, yang memungkinkan masyarakat menghadapi tantangan kolektif. Praktik filantropi juga memperkuat integrasi sosial, karena kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat dari berbagai latar belakang. Dana yang terkumpul dari filantropi dapat digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, filantropi menjadi sarana konkrit untuk menerapkan nilai ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai berbagi dan gotong royong yang muncul melalui filantropi mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan adil.

Interaksi antara ukhuwah Islamiyah dan filantropi Islam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih luas di masyarakat. Keduanya saling melengkapi, di mana ukhuwah membangun kesadaran moral dan filantropi menyalurkan tindakan nyata kepedulian sosial (Nurdin et al., 2024). Misalnya, lembaga filantropi yang didirikan oleh komunitas Muslim sering mengandalkan jaringan ukhuwah untuk menjangkau pihak yang membutuhkan secara efisien. Hubungan ini juga memperkuat keterikatan emosional antaranggota masyarakat, karena setiap kontribusi dipandang sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Keterlibatan aktif warga dalam kegiatan filantropi membuat ukhuwah lebih hidup dan berdaya. Dengan adanya interaksi ini, tatanan sosial masyarakat menjadi lebih harmonis dan terorganisir. Selain itu, praktik ini menumbuhkan budaya saling menghargai dan memperkuat solidaritas lintas generasi.

Penerapan nilai ukhuwah dan filantropi di masyarakat juga berkontribusi pada pencegahan konflik dan peningkatan kesejahteraan komunitas (Sulaeman, Makhrus & Makhful, 2024). Ketika masyarakat terbiasa saling membantu dan berbagi sumber daya, potensi persaingan negatif dan kesenjangan sosial dapat dikurangi. Hubungan sosial yang dibangun melalui ukhuwah dan filantropi menciptakan rasa aman dan nyaman dalam komunitas. Proses ini memperkuat ikatan sosial yang memungkinkan masyarakat merencanakan dan melaksanakan kegiatan bersama dengan baik. Nilai-nilai yang ditanamkan juga mendukung pembentukan karakter generasi muda agar lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Dengan begitu, filantropi dan ukhuwah saling memperkuat dalam membentuk masyarakat yang damai, adil, dan beradab.

Kesinambungan antara ukhuwah Islamiyah dan filantropi Islam menjadikan keduanya sebagai fondasi bagi masyarakat madani yang harmonis (Shohib, Al Masithoh & Al-Ghifari, 2024). Ukhuwah membangun fondasi moral, sementara filantropi menyalurkan kepedulian sosial ke dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi komunitas. Sinergi keduanya menciptakan masyarakat yang tidak hanya adil dan sejahtera, tetapi juga saling menghormati dan berdaya. Kegiatan sosial dan filantropi yang dilakukan secara berkesinambungan memperkuat kohesi masyarakat dan meminimalkan konflik. Hubungan ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam mampu membimbing masyarakat menuju tatanan sosial yang stabil. Dengan penerapan ukhuwah dan filantropi secara konsisten, masyarakat madani yang inklusif dan harmonis dapat terbentuk dan dipertahankan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah dan filantropi Islam memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun masyarakat madani. Ukhuwah Islamiyah membentuk fondasi moral dan spiritual masyarakat melalui nilai persaudaraan, kepedulian, dan solidaritas sosial. Sementara itu, filantropi Islam menjadi sarana nyata untuk menyalurkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas, dan mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Hubungan sinergis antara ukhuwah dan filantropi membantu menciptakan tatanan sosial yang harmonis, aman, dan beradab. Kedua elemen ini tidak hanya berperan dalam aspek sosial, tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi dan pembentukan karakter masyarakat. Dengan penerapan yang konsisten, ukhuwah dan filantropi dapat menjadi pondasi bagi masyarakat yang inklusif, toleran, dan berdaya. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ukhuwah dan filantropi menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat madani yang sejahtera dan harmonis.

Saran

Pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat disarankan untuk terus mengembangkan praktik ukhuwah Islamiyah dan filantropi secara berkesinambungan. Pendidikan, sosialisasi, dan program pemberdayaan masyarakat dapat difokuskan untuk menanamkan nilai persaudaraan, kepedulian, dan solidaritas sosial. Selain itu, pengelolaan filantropi yang transparan dan produktif akan memperkuat keterikatan sosial dan

menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis. Upaya ini diharapkan dapat membentuk masyarakat madani yang inklusif, sejahtera, dan beradab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

REFERENCES

- Abdullah, A. (2019). *Persaudaraan Islam dan pembangunan masyarakat madani*. Jakarta: Prenadamedia.
- Fauzi, M. (2021). *Filantropi Islam dan kesejahteraan sosial*. Bandung: Al-Mizan Press.
- Firdaus, R. (2021). *Individualisme dan dampaknya pada solidaritas sosial umat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari, I. A. I. Sambas. (2024). Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Jurnal Tafsere*, 11(1).
- Hartanto, S. (2023). Ukhuwah Islamiyah sebagai spirit pembangunan ekonomi umat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 427–434.
- Hasan, S. (2018). *Peran zakat dan sedekah dalam pembangunan ekonomi umat*. Malang: UIN Press.
- Ibrahim, N. (2017). *Sejarah persaudaraan Muhajirin dan Anshar: Perspektif sosial Islam*. Jakarta: Kencana.
- Junaidi, & Tarmizi Ninoersy. (2024). Nilai-nilai Ukhuwwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Kusmilawaty, Shabri Abd Majid, & Isnaini Harahap. (2024). Realisasi Maqashid Syariah pada lembaga filantropi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3).
- Latif, H. (2022). *Membangun masyarakat madani melalui nilai persaudaraan dan filantropi*. Surabaya: Pustaka Islam.
- Mahfud, A. (2020). *Ukhuwah Islamiyah dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mariani, & Rezki Mawaddah. (2024). Filantropi dalam Islam dan implikasinya terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat. *JIEL: Journal of Islamic Economic and Law*, 2(1).
- Mughniatul Ilma, & Rifqi Nur Alfian. (2024). Konsep masyarakat madani dalam bingkai pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Nasution, D. (2021). *Filantropi Islam sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat*. Medan: Pustaka Al-Hikmah.
- Nurdin, A., Djawas, M., Kiramang, K., Alqarni, W., & Darna, A. (2024). Filantropi, zakat dan pemberdayaan masyarakat: Dari perubahan sosial ke transformasi sosial di Aceh. *Jurnal Al-Kharaj*, 5(1).
- Rahim, F. (2019). *Nilai persaudaraan dalam kehidupan sosial umat Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahman, T. (2020). *Masyarakat madani dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Said, H. (2018). *Sejarah masyarakat Madani pada masa Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shohib, M., Al Masithoh, S., & Al-Ghifari, F. H. (2024). Ukhuwah Islamiyah dan interaksi harmonis antarumat beragama di Indonesia. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(2), 493–512.

- Sulaeman, A., Makhrus, M., & Makhful. (2024). Filantropi Islam dalam upaya pembentukan karakter dengan sistem pendidikan terpadu. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(2).
- Sulaiman, B. (2019). *Keharmonisan sosial dan nilai ukhuwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, I. (2020). *Krisis solidaritas sosial di era modern: Studi Islam kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zuhdi, M. (2020). *Filantropi Islam: Distribusi kekayaan dan kesejahteraan masyarakat*. Jakarta: Al-Mizan Press.
- Unun, R. J., & Muchtim, H. (2021). Filantropi pada masyarakat multikultural upaya mewujudkan kemandirian ekonomi dalam harmoni. In *CV. Nata Karya*.